

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat menjadi sebuah pengetahuan yang benar. Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan positivistic dan pendekatan naturalistik.

‘Pendekatan positivistic memandang (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental dan cenderung bersifat tetap (*fixed*). Oleh karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistic sehingga penelitian mengimplikasikan bahwa pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif’ (Sudjana, 2009, hlm. 6).

Sedangkan ‘pendekatan naturalistik memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan dan berubah/openended. Oleh karena itu, tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. penggunaan judgment dalam penelitian mengimplikasikan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif sekalipun tidak sepenuhnya’ (sudjana, 2009, hlm. 7).

Dalam penelitian tindakan kelas ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan permasalahan guru dikelas dan juga penerapan model investigasi kelompok (*group investigation*) di kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perkembangan sikap demokrasi siswa.

Firdaus Nuzullah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) DALAM MATA PELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian kualitatif yaitu ‘suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok’ (Hadi dan Adrianus, 2010, hlm.1). ‘Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian’. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada.

Menurut Purwanto (2008, hlm.17) ‘penelitian kuantitatif yang hanya menerima kebenaran dari realitas yang nampak memungkinkan dipenuhinya standar ilmiah seperti objektif, positif selalu terbuka untuk diuji dan bebas nilai dari prasangka subjektifitas’. Sedangkan, pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2009, hlm. 7) menyebutkan bahwa ‘data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis berbentuk statistik. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian analisis data kuantitatif disini hanya berupa statistik sederhana, yaitu mempresentasikan peningkatan kesadaran nilai demokrasi siswa dari siklus satu ke siklus lainnya’.

2. Metode Penelitian PTK

Setelah mendapatkan pendekatan penelitian yang sesuai, peneliti pun memperhatikan metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu keberhasilan sebuah penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hopkins (Muslich, 2009, hlm.8) bahwa ‘Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan

kemantapan rasional dari kindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.’

Alasan pemilihan metode didasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, maka penelitian tindakan kelas menjadi penting dan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sehingga guru dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Muslich (2009, hlm.11) terdapat beberapa manfaat PTK, yaitu:

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- g. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah
- h. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu memecahkan masalah dan dapat memperbaiki situasi di dalam kelas. Maka dari itu, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mempertimbangkan bahwa dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah diperlukan pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Dengan demikian, tujuan penelitian yang telah ditentukan pada akhirnya dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Selain itu, dengan PTK diharapkan masalah yang terdapat di lapangan dalam hal ini ditemukan di kelas dapat diperbaiki dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Firdaus Nuzullah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) DALAM MATA PELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Tempat dan Partisipan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di kelas IX B SMPN 12 Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut, yaitu :

- a. Kelas IX B SMPN 12 Bandung tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- b. Rendahnya sikap demokratis siswa yang tercermin pada perilaku siswa di kelas IX SMPN 12 Bandung.

2. Partisipan Penelitian

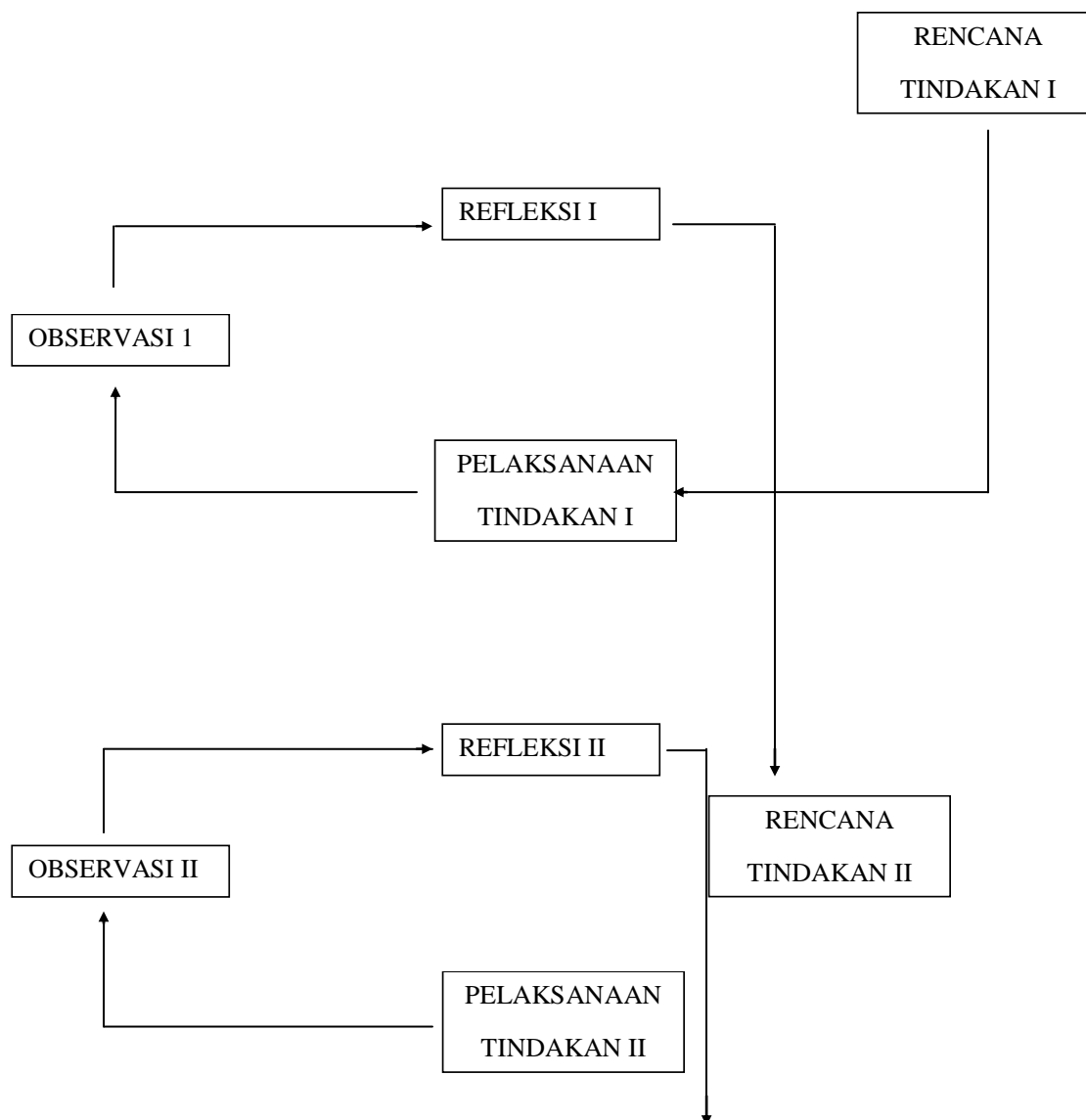
Agar penelitian ini dilakukan secara mendalam, maka ditentukan pada partisipan penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Menurut Nasution (1998, hlm.32) ‘subjek penelitian atau sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purporse* atau tujuan tertentu.’

Adapun yang menjadi partisipan dari penelitian ini adalah kelas IX-B SMP Negeri 12 Bandung. Jumlah siswa yang menjadi sasaran peneliti adalah 24 orang siswa perempuan dengan 14 orang siswa laki-laki. Alasan pemilihan kelas tersebut karena kelas IX-B SMP Negeri 12 Bandung merupakan kelas yang kurang berpartisipasi aktif. Sehingga dapat memperlancar proses penelitian dan meneliti mengenai sikap demokratis.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digambarkan sebagai suatu struktur yang dinamis, yang terdiri dari empat unsur, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan

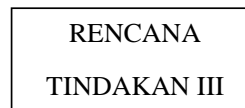
refleksi. Penelitian tindakan kelas harus dipahami bukan sebagai suatu langkah-langkah statis yang akan terselesaikan dengan sendirinya, namun terlebih merupakan peristiwa-peristiwa dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis dan Mc.Taggart dalam Kasbolah, 1999, hlm.14). Keempat kegiatan ini disebut dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan ciri umumnya membedakan antar PTK dengan jenis penelitian lainnya. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas tersebut dapat terlihat pada gambar berikut:



Firdaus Nuzullah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) DALAM MATA PELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1

Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Berdasarkan skema di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan. Adapun perencanaan dalam hal ini yaitu perencanaan dalam pembelajaran PKn. Sehingga yang perlu dipersiapkan dalam hal rencana tindakan ini yaitu berupa penyusunan RPP dan silabus. RPP dan silabus digunakan sebagai acuan dan pedoman untuk melakukan proses pembelajaran PKn di kelas. Selain mempersiapkan RPP dan silabus, peneliti juga mempersiapkan format observasi. Adapun format observasi ini yaitu berupa format penilaian terhadap guru dan siswa selama menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) di kelas.

Rencana tindakan dilakukan antara peneliti dengan guru mitra untuk mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan penelitian, seperti mempersiapkan jadwal penelitian, materi yang akan disampaikan dan juga mempersiapkan penyusunan RPP. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian ini menurut Wiriaatmadja (2005, hlm.98) yakni ‘harus mempertimbangkan situasi kelas sosial yang sesuai dengan karakteristik penelitian bahwa rencana penelitian berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.’

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu, pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan data, mengisi lembar observasi serta membuat catatan lapangan.

Pelaksanaan tindakan merupakan praktek perwujudan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan baik berupa perbaikan maupun pengembangan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan tiga siklus. Namun pada pelaksanaannya, peneliti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Sehingga tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, yaitu untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa selalui model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*).

Disamping menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*), peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mendeskripsikan kondisi di ruang kelas pada saat penerapan model ini. Penggunaan catatan lapangan sangat diperlukan untuk melakukan penelitian ini karena mampu menggambarkan dengan jelas situasi yang terjadi pada saat itu, sehingga peneliti akan lebih mampu memahami apa yang menjadi kekurangan ataupun kendala nyata yang terjadi di lapangan.

3. Observasi dan Refleksi

Pada saat observasi, peneliti memulai untuk mengumpulkan data yang sebelumnya sudah dibuat, seperti membuat catatan lapangan, mengisi format observasi dan melakukan wawancara terhadap siswa. Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari proses observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah dilakukan tahap observasi, maka perlu dilakukan refleksi terhadap analisis data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra untuk merenungkan penelitian yang telah dilakukan, dari mulai tahap perencanaan, proses sampai pada tahap pengumpulan data. Refleksi terhadap penelitian bertujuan untuk membandingkan antara sebelum penelitian dilakukan dan juga setelah dilakukan penelitian. Apakah terdapat masalah-masalah dari penerapan tahapan-tahapan ini, sehingga menjadi kendala untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan sebelumnya.

Pada saat ditemukan beberapa kendala ataupun permasalahan yang ditemukan melalui tahap refleksi tadi, selanjutnya dilakukan tahap revisi atau perbaikan. Tahap revisi ini dimaksudkan untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat proses penerapan rancangan tindakan yang telah dilakuka, sehingga menjadi acuan untuk melakukan program tindakan selanjutnya sampai tujuan penelitian yang diharapkan dapat terjadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumenn utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik-teknik tersebut akan penulis uraikan lebih jauh pada uraian-uraian dibawah ini:

a. Observasi

Menurut Arikunto (2008, hlm.132) menyatakan bahwa ‘observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.’

Menurut M.Q.Paton (Nasution, 1996, hlm.59) manfaat data observasi adalah:

- 1) Dengan berada dilapangan, peneliti lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
- 4) Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena merugikan nama lembaga
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi yang lebih banyak.

Dalam penelitian tindakan kelas, menurut Supardi (2008, hlm.127) mengatakan bahwa ‘observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif’. Adapun menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008, hlm.105) manfaat observasi dalam penelitian tindakan akan terwujud apabila masukan baik atau *feedback* dilakukan dengan cermat, yaitu dilakukan dengan cara:

- 1) Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan
- 2) Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat
- 3) Berdasarkan data faktual
- 4) Data faktual ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah disetujui
- 5) Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi
- 6) Untuk selanjutnya dirundingkan bersama mitra peneliti lainnya dalam diskusi dua arah
- 7) Menghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah format observasi dan catatan lapangan. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

melalui model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) yang digunakan untuk meningkatkan sikap demokratis siswa.

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah mengenai penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) dalam meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IX B SMPN 12 Bandung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan sikap demokratis siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model investigasi kelompok (*group investigation*) dan sejauh mana model tersebut mampu meningkatkan sikap demokrasi siswa kelas IX B SMPN 12 Bandung dalam pembelajaran PKn.

b. Wawancara

Arikunto (1996, hlm.132) menyatakan bahwa ‘wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.’ Pendapat dari Arikunto tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2007, hlm.186) bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dengan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang member jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008, hlm.117) mengemukakan bahwa ‘wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain’. Sedangkan, menurut Nasution (1996, hlm.73) berpendapat bahwa:

Tujuan wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, dan bagaimana pandangannya tentang hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Mereka yang diwawancarai disebut kunci atau *key informants* yakni mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status dan keterampilan berkomunikasi yang mendukung tercapainya penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Firdaus Nuzullah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) DALAM MATA PELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sukmadinata (2005, hlm.216) menyatakan bahwa wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Adapun wawancara yang penulis lakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penerapan model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn di SMPN 12 Bandung. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) pada pembelajaran PKn, upaya penanggulangan kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) di kelas IX B SMPN 12 Bandung, dan kemampuan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di SMPN 12 Bandung setelah pelaksanaan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru PKn kelas IX B dan siswa kelas IX B. tujuan wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dari informasi yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, serta pendapat dari guru dan siswa terhadap penerapan model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam pembelajaran PKn.

c. Studi Literatur

Arikunto (2002, hlm.202) ‘studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Selain itu, studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan hasil penelitian.’

Penulis berusaha mencari data berupa teori-teori pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah yang sesuai dengan penelitian ini yakni permasalahan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) dalam meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn.

Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis yang kaitannya dengan permasalahan penerapan model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Studi dokumentasi untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain. Dalam teknik studi dokumenter, data diperoleh dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung penelitian. Adapun macam-macam dokumen yang dapat membantu mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas menurut Goetz dan Le Comte (Wiriaatmadja, 2008, hlm.121) diantaranya dalam:

- 1) Koleksi dan analisis buku teks
- 2) Kurikulum dan pedoman pelaksanaannya
- 3) Arsip penerimaan murid baru
- 4) Catatan rapat
- 5) Catatan tentang siswa
- 6) Rencana pelajaran dan catatan guru
- 7) Hasil karya siswa
- 8) Kumpulan dokumen perintah
- 9) Koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting, dan kenang-kenangan dari siswa angkatan lama (Goetz dan Le Comte, 1984).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pribadi dari SMPN 12 Bandung (profil sekolah, visi dan misi sekolah, komponen guru dan siswa didalamnya, serta masih banyak lagi) yang berhubungan dengan kemampuan partisipasi belajar siswa kelas IX B. Selain itu, peneliti melakukan studi dokumenter terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki guru

yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format penilaian, daftar nilai dan kehadiran siswa, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu penerapan model investigasi kelompok (*group investigation*) untuk meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn.

e. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005, hlm.209) ‘catatan lapangan adalah catatan tulisan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.’

Dalam catatan lapangan ini membuat berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa sampai pada perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

Pada pelaksanaannya, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan dan lain-lain mengenai segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. coretan atau catatan singkat yang dibuat selama berlangsungnya penelitian kemudian diubah kedalam deskripsi/catatan lengkap yang menggambarkan seluruh peristiwa yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Catatan tersebut bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

f. Angket

Suherman (2003, hlm.56) ‘angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden). Angket berfungsi sebagai pengumpulan data. Data tersebut dapat berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat mengenai suatu hal’. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dengan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan yang pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan berlangsung, sehingga analisis data yang berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Adapun dalam melakukan pengolahan data, peneliti mengacu pada teknik pengolahan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm.16-18) sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.
3. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang metode pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana untuk meningkatkan berpikir ilmiah peserta didik.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian, pemilihan, dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah itu dikelompokkan dengan kategori tertentu untuk dicari tema

dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data disesuaikan berdasarkan tiga aspek berikut, yakni:

- a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus mengenai fisik kelas dan pelaku (guru dan siswa)
 - b. Proses pembelajaran, yakni berupa informasi umum mengenai interaksi sosial guru dan siswa, interaksi sosial siswa dan kelompoknya, interaksi siswa dengan antar kelompoknya, dan juga suasana kelas selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) berlangsung.
 - c. Aktivitas, yaitu informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan siswa.
2. Validasi data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati dengan sesungguhnya yang ada di dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

a. *Member-check*

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tulisan tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representative dan dilakukan tanpa kecenderungan.

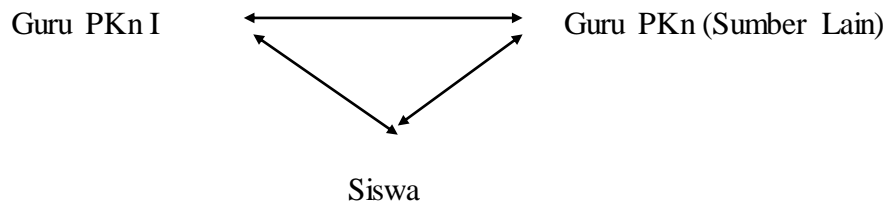
b. Triangulasi

Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi

dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Triangulasi data terdiri dari 3 macam yang diantaranya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

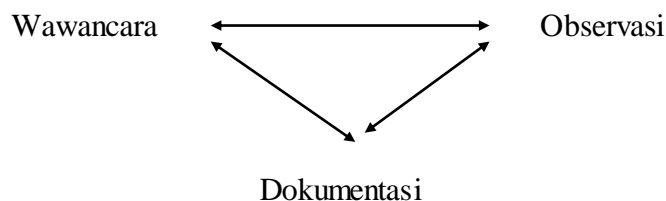


Sumber: (Sugiyono, 2008, hlm. 372)

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

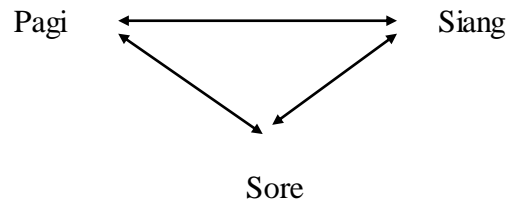


Sumber: (Sugiyono, 2008, hlm. 372)

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



Sumber: (Sugiyono, 2008, hlm. 372)

Gambar 3.4
Triangulasi Waktu

c. Audit Trial

Audit trail yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu juga peneliti mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sejenis, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh kritik, tanggapan, dan memperoleh validitas yang lebih tinggi.

d. Expert Opinini

Expert opinion adalah pendapat para ahli, termasuk dalam hal ini adalah sumbangan saran pembimbing dalam penelitian dan pendapat para ahli dalam referensi tulisannya.

e. Key Responden Review

Yakni meminta salah seorang teman atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengikuti penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft laporan

penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins dalam Wiraatmadja, 2005, hlm.171).

3. Interpretasi data adalah upaya peneliti memaknai data yang dapat ditempuh dengan cara meninjau kembali gejala-gejala berdasarkan sudut pandangnya, perbandingan dengan penelitian yang pernah dilakukan. Kajian interpretasi data ini melibatkan beberapa hal yang penting dalam sebuah penelitian yaitu berupa diskusi, kesimpulan, dan implikasi, seperti: kilas balik temuan utama dan bagaimana pertanyaan penelitian terjawab, refleksi peneliti terhadap makna data, pandangan peneliti yang dikontraskan dengan kajian literature (teoritik), batasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data disebut juga pengelolaan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Tujuan analisis menurut Sofian Effendi dalam bukunya Metode Penelitian Survei (1987, hlm. 231) adalah:

“Menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian strukturalistik, data yang berupa kualitatif (kata-kata) dikuantifikasi terlebih dahulu kemudian dianalisis secara statistikan bertujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis kerja dan mengangkat sebagai temuan berupa verifikasi terhadap teori lama dan teori baru”.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan bentuk analisa seperti:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar pelaku (guru dan siswa)

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan, setiap siklus berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas dan pelaksanaan pembelajaran dikelas
- 3) Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktifitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Klarifikasi Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
>80%	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
0% - 19,99%	Sangat Kurang

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2016

Setelah data terkumpul, diselesaikan, dikelompokan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normative

Firdaus Nuzullah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) DALAM MATA PELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung rata-rata setiap tindakan. Rata-rata skala 1-4 yaitu:
 - 3,01 - 4,00 Sangat Baik
 - 2,01 - 3,00 Baik
 - 1,01 - 2,00 Cukup
 - 0,01 – 1,00 Kurang
- e. Menganalisis angket siswa dengan cara menghitung rata-rata dan persentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Siswa yang berpartisipasi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$